



Analisis Klasifikasi Gaya Bahasa pada Kumpulan Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan

Indah Permata Sari Sianturi¹, Harlen Simanjuntak², Tigor Sitohang³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

E-mail: indah.sianturi@student.uhn.ac.id, harlen.simanjuntak@uhn.ac.id, sitohang.urk@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Language Style; Short Story.</i>	Presentation of data is an activity carried out to describe the results of processing data in research that will be obtained based on the process carried out on a collection of short stories for women, love and life. The form of research used in research on the analysis of the classification of language styles in a collection of short stories for women, love and life is descriptive qualitative research. The data studied are in the form of grammatical units in the form of words and sentences, namely language styles. The style of language will be presented based on the facts that exist in women's short stories, love and life. The results of the analysis will be in the form of words so that this research is called descriptive qualitative research. Data analysis techniques were carried out to focus on the research objectives. The basic technique used in this study uses a structural approach contained in the object of study which works by reading, taking notes, analyzing and drawing conclusions. Based on the results of research and discussion, there are types of language styles in short stories for women, love and life.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Gaya Bahasa; Cerpen.</i>	Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dari pengolahan data dalam penelitian yang akan diperoleh berdasarkan proses yang dilakukan pada kumpulan cerpen perempuan, cinta dan kehidupan. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian mengenai analisis klasifikasi gaya bahasa pada kumpulan cerpen perempuan, cinta dan kehidupan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diteliti berupa satuan gramatikal berupa kata dan kalimat yakni gaya bahasa. Gaya bahasa akan disajikan berdasarkan fakta-fakta yang ada pada cerpen perempuan, cinta dan kehidupan. Hasil analisis tersebut akan berupa kata-kata sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan supaya fokus pada tujuan penelitian. Teknik dasar yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang terdapat dalam objek kajian yang cara kerjanya membaca, mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, terdapat jenis gaya bahasa dalam cerpen perempuan, cinta dan kehidupan.

I. PENDAHULUAN

Secara etimologis atau asal-usul istilah Kesustraan berasal dari bahasa Sansekerta, yakni susastra. Su artinya "indah". sastra berarti "buku", "tulisan", atau "huruf". Sedangkan susastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Istilah kesustraan diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah (kosasih, 2017:194). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil kreasi yang diciptakan oleh daya imajinasi manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan mengandung nilai-nilai yang baik dan berguna bagi kehidupan manusia. saat ini banyak bermunculan pe-ngarang dengan karya sastranya salah satunya yaitu cerpen. banyaknya cerpen yang ber-munculan tentu saja itu memberi kita referensi dan bahan bacaan untuk

kita nikmati. Sekarang ada banyak cerita pendek, hal ini didasarkan pada berbagai karakteristik penulis. baru-baru ini juga banyak digunakan oleh penulis bahasa gaul. Hal ini tentunya pengarang juga mengikuti selera para pembaca saat ini dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang ada. Kata-kata yang digunakan cerpen saat ini cenderung menggunakan bahasa sehari-hari.

Gaya bahasa adalah gaya bahasa yang indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dapat mengubah setra menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Penggunaan gaya bahasa menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek keindahan, yang

merupakan ciri khas pengarang untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengungkapkan pikiran, jiwa, dan ke-pribadianya (Tarigan 2013: 4). Gaya bahasa me-miliki beberapa bagian atau terbagi menjadi empat bagian yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri. Empat macam gaya bahasa yang pertama yaitu gaya bahasa perbandingan adalah suatu majas yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya. Adapun majas perbandingan yaitu alegori, metafora, metonimia, litotes, hiperbola, pars pro toto. Totem pro parte, dan eufemisme. Yang kedua yaitu gaya bahasa pertentangan adalah majas yang cara melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal lainnya. Adapun majas pertentangan hieprbola, litotes, oksimoron, paronomasia, ironi dan paralipsis. Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang atau sesuatu, salah satu majas sindiran yaitu ironi. berikutnya yang terakhir yaitu gaya bahasa penegasan adalah majas yang digunakan untuk menegaskan sesuatu agar memberi efek tertentu bagi yang mendengar maupun membaca. Style adalah gaya. Oleh karena itu, dapat diterjemahkan sebagi ilmu tentang gaya. Gaya dalam kaitan ini tentu saja mengacu pada pe-makaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Style, adalah serapan dari bahasa inggris yaitu style. Pada hakikatnya style, merupakan teknik pemilihan ungkapan ke-bahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Teknik itu sendiri di-pihak lain juga merupakan suatu bentuk pilihan, dan pilihan itu dapat dilihat pada bentuk ungkpan bahasa yang dipergunakan dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkap-kan sesuatu yang dikemukakan. Ditandai oleh ciri-ciri formal kebahasaan seperti bentuk-bentuk gaya bahasa figuratif, dan penggunaan kohesi, pen-dapat Abrams dalam (Nurgiyantoro 2009 :369).

Peneliti ini menelaah tentang kumpulan Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan yang merupakan sekumpulan cerpen dari dua negara yang terdiri dari sepuluh penulis cerpen Indonesia dan sepuluh cerpen penulis malaysia. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis gaya bahasa pada cerpen dari penulis Indonesia. Dan buku ini juga memiliki nama pengarang setiap cerpen seperti Naning Pranoto, Damhuri Muhammad, Free Hearty, Hanna Rambe, Faisal Oddang, Fataya Azzahra, Shinta Miranda, Kurnia Effendi, Sefryana Khairil, dan Yeni Fatmawati. Pada buku kumpulan cerpen ini memiliki bentuk

sampul yang unik dengan setiap cerita yang disajikan berisi tema, budaya, nilai, rasa, dan permasalahan berbeda-beda yang membuat pem-bacanya berimajinasi membayangkan setiap jalan cerita indah dan unik didalamnya. buku ini juga terdapat gaya bahasa yang elok dan penuh imajinatif. Pemakaian diinventarisasi dan identifikasi kebenarannya, jumlahnya secara keseluruhan dalam setiap cerpen. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosa kata pada cerpen ini, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Contoh gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen ini yaitu air matanya berkaca-kaca ketika untuk pertama kalinya ia mendengar sebutan itu kuucapkan, disini dijelaskan bahwa majas ini gaya bahasa atau disebut juga dengan majas hiperbola. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik menganalisis gaya bahasa pada buku." kumpulan cerita pendek "Perempuan, Cinta dan Kehidupan". Peneliti ingin mempelajari gaya bahasa apa yang digunakan. Termasuk dalam cerita pendek dan menganalisisnya secara lebih rinci. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pe-ngetahuan mengenai ragam gaya bahasa dan penulis membuat pada judul skripsi Analisis Klasifikasi Gaya Bahasa Pada Kumpulan Cerpen Perempuan dan Kehidupan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan sebelum menjadi valid adalah data Data cenderung valid jika reliabel dan objektif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019, hal 6) penelitian kualitatif ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic, dan rumit. Penelitian kualitatif juga di-maksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Analisis kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mencari data yang telah di-analisis dan menjawab pertanyaan ataupun permasalahan dalam penelitian. Dan dalam analisis kualitatif peneliti mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan, dan memberi makna dari data-data yang telah dianalisis. Sebab data-data dalam penelitian kualitatif berupa kalimat, dokumen. Oleh sebab itu, berdasarkan

tujuan peneliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang didapatkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang pengumpulannya berdasarakan keadaan atau situasi saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini yang digunakan peneliti dalam menganalisis gaya bahasa pada cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh data berupa gaya bahasa pada kumpulan cerpen perempuan, cinta dan kehidupan sebanyak 63 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan, dari 29 jenis gaya bahasa, dan dalam 4 pengklasifikasian, yaitu:

Tabel 1. Data Gaya Bahasa pada Kumpulan Cerpen

No	Data	Jumlah Kutipan
1.	Gaya bahasa perbandingan	14
2.	Gaya bahasa penegasan	6
3.	Gaya bahasa sindiran	5
4.	Gaya bahasa pertentangan	4

B. Pembahasan

1. Gaya bahasa perbandingan

a) Hiperbola,

"Tapi teriakan bisu karena tersumbat di kerongkongan, membuat nafasku sesak". (Halaman 4) Kutipan Cerpen Garis Luka ditikam Kata-Kata Oleh Naning Pranoto. Kalimat diatas menggunakan majas hiperbola karena mengungkapkan sesuatu secara berlebihan seperti kondisi bisu yang tersumbat di kerongkongan, dimana bisu sendiri terjadi pada mulut.

b) Eufemisme

"Penuh kasih sayang tiba-tiba berubah menjadi pemberang (pemarah)". (Halaman 3) Kutipan Cerpen Garis Luka Ditikam Kata-Kata Oleh Naning Pranoto. Kalimat diatas mengandung unsur eufemisme yaitu pemberang. Dimana pemberang sendiri merupakan sinonim dari pemarah untuk memperhalus kata asalnya.

c) Metonimia

"Muncak adalah pimpinan tertinggi para penghulu, itu sebabnya ia bernama

muncak" (Halaman 21). Kutipan Cerpen Tanaman Benalu Oleh Damhuri Muhammad. Kalimat diatas mengandung unsur metonimia yaitu muncak. Dimana asal kata muncak sendiri merujuk pada puncak, yaitu pucuk teratas kepemimpinan suku.

d) Simile

"Otty duduk terpekur di kamarnya yang dingin dengan cahaya suram. Sesuram hatinya yang galau" (Halaman 27). Kutipan Cerpen Cinta Pun Berlogika Oleh Free Hearty. Kalimat diatas mengandung unsur simile yaitu sesuram hatinya yang galau. Dimana suram sendiri Digambar-kan dengan keadaan sulit yang mem-pengaruhi hati Otty sehingga hanya duduk terpekur dikamarnya.

e) Alegori,

"Bukankah itu bentuk perkawinan neraka dimana kedua belah pihak mengikuti kemauan masing-masing" (Halaman 30). Kalimat diatas mengandung unsur alegori yaitu perkawinan neraka. Dimana kalimat tersebut merujuk atau men-simbolisasikan pada kedua calon mempelai baik Wanita dan pria sama-sama mempertahankan egonya masing-masing. *"Makhluk jahat bernama Si Panjang Tangan, seperti yang dipercayai oleh bocah-bocah tetangga yang suka mencuri"* (Halaman 56). Kutipan Cerpen Sawerigading Datang Dari Laut Oleh Faisal Oddang.

f) Personifikasi

"Lalu semerbak rempah yang digoreng dengan minyak zaitun menyerbu hidungnya" (Halaman 106). Kutipan Cerpen Sekar Jagad Oleh Kurnia Effendi. Kalimat diatas mengandung unsur personifikasi yaitu minyak zaitun menyerbu hidungnya. Dimana minyak zaitun sendiri merupakan tumbuhan atau benda mati yang didalam kalimat ini digambarkan seolah-olah hidup dengan membawa rempah yang menyerbu hidung.

g) Metafora

"Mereka yang mengata-ngataiku kus Serang dengan membabi-buta" (Halaman 7). Kalimat diatas mengandung unsur majas metafora yaitu membabi-buta. dimana membabi-buta memiliki makna

yang memakai analogi atau perumpamaan terhadap dua hal yang berbeda. *"Aku bukan ibu yang Supermom"* (Halaman 136) Kutipan Cerpen Pelita Hati Oleh Yeni Fatmawati.

h) Asosiasi

"Aku rindu kamu, aku... tak mampu menghilangkan bayanganmu" (Halaman 38) Kutipan Cerpen Cinta Pun Berlogika Oleh Free Hearty. Kalimat diatas mengandung unsur asosiasi yaitu aku rindu kamu dan menghilangkan bayanganmu. Dimana kedua kalimat tersebut tidak sebanding dimana ketika rindu tidak mampu juga untuk menghapus ingatannya dalam bayangan.

i) Sinekdoke

"Sesosok tubuh yang dia benci sekaligus dirindunya" (Halaman 38). Kutipan Cerpen Cinta Pun Berlogika Oleh Free Hearty. Kalimat diatas mengandung unsur sinekdoke jenis Totem Pro Parte yaitu sesosok tubuh. Dimana Sesosok tubuh merupakan perwakilan secara keseluruhan seseorang yang dikenal yang sedang dibenci sekaligus dirindukan. *"Tetapi bayangan catatan yang diajukan dulu membuat hatinya seperti terbakar lagi"* (Halaman 38). Kutipan Cerpen Cinta Pun Berlogika Oleh Free Hearty.

j) Sarkasme

"Kamu anak lonte, ibu mu sekarang jadi lonte" (Halaman 5) Kutipan Cerpen Garis Luka Ditikam Kata-Kata Oleh Naning Pranoto. Kalimat diatas mengandung unsur simbolik jenis yaitu lonte. Dimana lonte sendiri merupakan sebutan bagi perempuan malam atau pelacur yang disematkan untuk ibu dari sang tokoh cerita oleh masyarakat sekitar.

k) Alusio

"Mengapa aku ada di dunia ini? Aku tak pernah memintanya, ayah dan ibukulah yang membuatku ada di dunia ini" (Halaman 4) Kutipan Cerpen Garis Luka Ditikam Kata-Kata Oleh Naning Pranoto. Kalimat diatas mengandung unsur alusio yang mengisyaratkan penyesalan sang tokoh cerita ketika hingga dilahirkan didunia yang dia sendiri tidak pernah meminta.

l) Epitet

"Aku menunggu telponmu dan akan datang menjemputmu bila kau setuju..."

Honey" (Halaman 41) Kutipan Cerpen Cinta Pun Berlogika Oleh Free Hearty. Kalimat diatas mengandung unsur epitet yaitu *honey*. Dimana *honey* sendiri memiliki arti sayang yang mewakili panggilan sayang kepada pasangan atau orang tercinta.

m) Hipalase

"Mampukah sisa sayap jiwaku menerbangkan kedua anakku menggantungkan ke angkasa masa depannya?" (Halaman 132) Kutipan Cerpen Pelita Hati Oleh Yeni Fatmawati. Kalimat diatas mengandung unsur hipalase yaitu menerbangkan kedua anakku menggantungkan ke angkasa masa depannya. Dimana kalimat tersebut mengisyaratkan sisa tenaga dan kekuatan dari sang ibu untuk mengantarkan anak-anaknya untuk menggapai cita-cita hingga deasa nanti.

2. Gaya Bahasa Penegasan

a) Pleonasme

"Sebatang rokok dijepit dibibirnya" (Halaman 118). Kutipan Cerpen Ada Banyak Hal Yang Kita Harapkan, Tapi Tidak Terkabulkan Oleh Sefryana Khairil. Kalimat diatas mengandung unsur pleo-nasme yaitu dijepit dibibirnya. Dimana sudah pasti bahwa rokok akan dihisap dan dijepit terlebih dahulu oleh bibir si pengguna, sehingga sudah jelas dan tidak dibutuhkan pernyataan tersebut.

b) Repetisi

"Kamu mau tahu atau mau tahu banget?" (Halaman 134) Kutipan Cerpen Pelita Hati Oleh Yeni Fatmawati. Kalimat diatas mengandung unsur repetisi yaitu mau tahu atau mau tahu banget. Dimana pada kalimat tersebut terjadi pengulangan dengan kalimat yang sama sebanyak dua kali.

c) Retorik

"Hai, kamu sudah pulang?" Ibunya menoleh dengan kedua tangan masih mengongso bumbu, (Halaman 107) Kutipan Cerpen Sekar Jagad Oleh Kurnia Effendy. Kalimat diatas mengandung unsur retorik yaitu sudah pulang. Dimana kalimat pertanyaan tersebut ditanyakan ketika sang ibu sudah mengetahui bahwa anaknya sudah dalam keadaan pulang, sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.

d) Klimaks

"Perlahan akarnya menjalar, meliuk, melingkar serupa ular, membelit dahan." (Halaman 17) Kutipan Cerpen Tanaman Benalu Oleh Damhuri Muhammad. Kalimat diatas mengandung unsur klimaks yaitu menjalar, meliuk, melingkar dan membelit dahan. Dimana kata-kata tersebut jika diurutkan maka dimulai dari permulaan pertumbuhan akar yaitu menjalar hingga membelit dahan.

e) Antiklimaks

"Jangankan berbuah, berputikpun belum" (Halaman 17). Kutipan Cerpen Tanaman Benalu Oleh Damhuri Muhammad. Kalimat diatas mengandung unsur anti-klimaks yaitu berbuah dan berputik. Dimana pada proses tersebut menjelaskan dari atas terlebih dahulu hingga proses sebelumnya pada siklus pertumbuhan suatu pohon atau tumbuhan.

f) Pararelisme

"Anak dipangku, keponakan dibimbing". (Halaman 21) Kutipan Cerpen Tanaman Benalu Oleh Damhuri Muhammad. Kalimat diatas mengandung unsur pararelisme yaitu dipangku dan dibimbing. Dimana kedua kata tersebut diucapkan dengan nilai yang sejajar satu sama lain yang bermakna positif.

3. Gaya Bahasa Sindiran

a) Ironi

"Ah papa. Nggak mungkin lah. Gita pengen pilih fakultas pertanian", "Mau jadi petani?" (Halaman 23) Kutipan Cerpen Tanaman Benalu Oleh Damhuri Muhammad. Kalimat diatas mengandung unsur ironi yaitu fakultas pertanian dan petani. Dimana fakultas pertanian yang diidentik dengan lulusannya yang akan berkecimpung sebagai petani, namun dipertanyakan lagi apakah benar dengan penolakan atau sindiran yang tersirat.

b) Sinisme

"Jangankan sawah, ladang atau tanah garapan, lahan pemakam suku pun bakal dilegonya bila perlu" (Halaman 21). Kutipan Cerpen Tanaman Benalu Oleh Damhuri Muhammad. Kalimat diatas mengandung unsur sinisme yaitu lahan pemakam suku pun bakal dilegonya bila perlu. Dimana pada kalimat ini secara tidak langsung mengandung makna ejekan karena sifat salah satu tokoh yang ada dicerita tersebut.

c) Sarkasme

"Kamu anak lonte! ibumu sekarang jadi lonte!" (Halaman 5) Kutipan Cerpen Garis Luka Ditikam Kata-Kata Oleh Naning Pranoto. Kalimat diatas mengandung unsur sarkasme yaitu kata lonte, dimana kata tersebut merupakan suatu kata kasar yang diucapkan kepada seseorang anak. Dimana seharusnya kata lonte diganti menjadi kata pelacur.

d) Satire

"Kau harus sekolah lagi, agar hidupmu kelak selegit gula pasir". (Halaman 15) Kutipan Cerpen Garis Luka Ditikam Kata-Kata Oleh Naning Pranoto. Kalimat diatas mengandung unsur satire yaitu sekolah lagi dan selegit gula pasir. Dimana kalimat tersebut menyindir sang tokoh agar tetap giat bersekolah supaya kelak hidupnya tidak susah.

e) Litotes

"Aku rindu kamu, aku... tak mampu menghilangkan bayanganmu" Lelaki itu berkata lembut namun pasti (Halaman 38) Kutipan Cerpen Cinta Pun Berlogika Oleh Free Hearty. Kalimat diatas mengandung unsur litotes yaitu rindu kamu dan tak mampu menghilangkan bayanganmu. Dimana jika dilihat pada kalimat tersebut bahwa menyiratkan maksud positif namun menggunakan bentuk negative dan bertentangan antara rindu dan menghilangkan.

f) Paradoks

"Jaket masih ada?" Gigilan tubuh Danang semakin menggigit. "Tak usahlah Ti. Aku sudah terbiasa dengan udara disekitar sini" (Halaman 54). Kalimat diatas mengandung unsur paradoks yaitu gigilan tubuh dan sudah terbiasa. Dimana pada tahap selanjutnya sang tokoh tidak memakai jaket tersebut walaupun dalam kondisi dingin yang menggigit.

g) Antitesis

"Hanya satu keinginan: Menyusul ayah kandungku-mati! Biar hidupku tamat". "Kenyataannya aku tidak mati. Aku masih terus hidup dan tinggal di rumah yang ku benci dalam kondisi sakit." (Halaman 10), Kalimat diatas mengandung unsur anti-thesis yaitu menyusul ayah kandungku mati dan terus hidup. Dimana kedua kalimat saling bertentangan benar antara mati dengan menyusul sang ayah dan terus

hidup yang menjadi keyataannya saat ini.

h) Anakronisme

"Kepercayaannya setebal daki ditubuhnya" (Halaman 62). Kalimat diatas mengandung unsur anakronisme yaitu setebal daki ditubuhnya. Dimana daki tidaklah tepat jika disandingkan dengan kepercayaan. Dimana kepercayaan lahir dari dalam diri manusia. "Ranti menolak kehendak angin, namun tak berdaya mengendalikan tubuhnya" (Halaman 87).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memuat hasil akhir yang disajikan berupa klasifikasi dalam bentuk kata, frasa atau klausa. serta kalimat tertulis atau lisan yang mengandung gaya bahasa dari buku kumpulan Cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan dan diperoleh data berupa gaya bahasa sebanyak 63 penggunaan gaya bahasa secara keseluruhan, dari 29 jenis gaya bahasa, dan dalam 4 pengklasifikasian yaitu gaya bahasa perbandingan 14, gaya bahasa pe-negasan 6, gaya bahasa sindiran 5 dan gaya bahasa pertentangan sebanyak 4 kutipan yang diperoleh.

B. Saran

Disarankan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai gaya bahasa, agar lebih memperbanyak referensi serta memahami jenis-jenis gaya bahasa dan tidak hanya pada kumpulan cerpen ini tapi pada karya sastra lainnya. Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap cerpen Perempuan, Cinta dan Kehidupan itu berarti dengan menggunakan analisis yang berbeda, misalnya analisis nilai pendidikan. Dengan demikian, masih terbuka luas kesempatan bagi para peneliti untuk lebih mengeksplorasi dalam melakukan penelitian terhadap kumpulan cerpen ini. Untuk mewujudkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis bagi penulis, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Manfaat praktis bagi masyarakat, agar lebih memahami gaya bahasa dalam beberapa kumpulan cerpen.

3. Manfaat praktis bagi siswa, memeberikan kemudahan dalam pembelajaran menganalisis gaya bahasa dalam beberapa kumpulan cerpen.

4. Manfaat praktis bagi guru adalah memberikan pandangan baru mengenai gaya bahasa Sehingga, guru mamapu meberikan bagaimana cara memahami gaya bahasa dalam kumpulan pada cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

Ade Nurdin, Yani Maryani, dan M. 2004. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU*. Pustaka Setia.

Armansyah, S. 2016. *Pengaruh Penguatan Medan Generator Sinkron Terhadap Tegangan Terminal*. *Journal of Electrical Technology*. UISU.

Burhan, N. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. BPFE.

Endraswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. MedPress Anggota IKAPI.

Gorys Keraf. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, G. 1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia.

Keraf, G. 2001. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, G. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah.

Kosasih, H. E. 2017. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Yrama Widya.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana.

Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma.

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- W.J.S.Poerwadarminta. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Balai Pustaka.
- Waluyo, H. J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.